

# Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

## **Manajemen Kurikulum Pesantren untuk Meningkatkan Produktivitas Guru di Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang**

**I'annah Mufarrihah**

Institut Agama Islam Bani Fattah  
Email : [ianah.mufarrihah2023@gmail.com](mailto:ianah.mufarrihah2023@gmail.com)

**Citra Putri Sari**

Institut Agama Islam Bani Fattah  
Email : [citraputrisari@iaibafa.ac.id](mailto:citraputrisari@iaibafa.ac.id)

**Alfin Maulana Lidinillah**

Institut Agama Islam Bani Fattah  
Email : [jtugas821@gmail.com](mailto:jtugas821@gmail.com)

Received: 12 - 01 - 2025. Published: 31 - 05 - 2025.

### **ABSTRAK**

Manajemen kurikulum pesantren seperti di Pesantren Tebuireng Jombang dilakukan secara sistematis dan Islami. Guru di pesantren memainkan peran kunci dalam implementasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi manajemen kurikulum pesantren dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di Mu'allimin Hasyim As'ari Tebuireng Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengambil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum pesantren bertujuan meningkatkan produktivitas guru dan efektivitas pembelajaran dengan memastikan kurikulum sesuai untuk siswa. Perencanaan melibatkan ahli bidang studi dan mempertimbangkan kesulitan materi, minat siswa, dan urutan pelajaran. Implementasi mencakup persiapan melalui muthola'ah, musyawarah, dan model peer learning. Evaluasi berkelanjutan, seperti di Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari dan Madrasah Muallimin Tebuireng, meliputi musyawarah guru, pembinaan mutu, pengawasan, sarana, komitmen, dan tujuan, guna terus meningkatkan produktivitas guru dan pembelajaran santri.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum Pesantren dan Produktivitas Kerja Guru.

### **ABSTRACT**

*The management of the Islamic boarding school curriculum, such as in the Tebuireng Jombang Islamic Boarding School, is carried out systematically and Islamically. Teachers in Islamic boarding schools play a key role in implementing the curriculum. This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of the management of the Islamic boarding school curriculum in improving teacher work productivity at Mu'allimin Hasyim As'ari Tebuireng Jombang. In this study, the researcher used a research method with a descriptive qualitative approach and collected data through interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that the management of the Islamic boarding school curriculum aims to improve teacher productivity and learning effectiveness by ensuring that the curriculum is appropriate for students. Planning involves subject matter experts and considers the difficulty of the material, student interests, and the sequence of lessons. Implementation includes preparation through muthola'ah, deliberation, and peer learning models. Continuous evaluation, such as in Madrasah Muallimin Hasyim As'ari and Madrasah Muallimin Tebuireng, includes teacher deliberation, quality coaching, supervision, facilities, commitment, and objectives, in order to continue to improve teacher productivity and student learning.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School Curriculum Management and Teacher Work Productivity.*

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan persaingan yang sangat ketat telah mencengkeram seluruh aspek kehidupan manusia saat dunia memasuki era saat ini seperti sekarang ini, dimana tidak lagi mengenal batas wilayah dan batas negara. Banyaknya lembaga saat ini merupakan munculnya banyak inovasi yang dilaksanakan baik oleh lembaga milik negara maupun milik swasta yang diharapkan dapat menunjang kualitas pendidikan. Hal ini mengakibatkan peselisihan yang ketat antar satuan pendidikan, diantaranya lembaga keislaman indonesia saat ini adalah pesantren.

Dalam dunia kehidupan, peran pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk menjadikan kualitas pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan terutama bagi negara itu sendiri. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang selalu dibutuhkan masyarakat, namun tidak semua lembaga diminati oleh masyarakat. Beberapa lembaga pendidikan yang menurun dari tahun ke tahun akhirnya tutup, baik dari segi jumlah maupun kualitas muridnya. Sebaliknya, banyak lembaga pendidikan menjadi lebih populer setiap tahun.<sup>1</sup>

Di dalam UU 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk

---

<sup>1</sup> Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 303.

secara aktif mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kerohanian agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kepribadian yang luhur. Ini menjelaskan bahwa ini adalah upaya sadar dan sistematis Jadi. Begitu juga dengan keterampilan yang dia, masyarakat, bangsa dan negara butuhkan.<sup>2</sup>

Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari. Madrasah Mua'allimin lahir atas dasar keinginan mengembalikan nilai-nilai dasar Pesantren sebagai lembaga *Tafaqquh fi al-din* yang mandiri dan berorientasi pada pembentukan pribadi yang memiliki karakter kuat dan memiliki keilmuan yang mumpuni sehingga mampu bersaing dalam percaturan global.

Peneliti tertarik untuk meneliti Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng karena kurikulumnya menggunakan kurikulum satuan *Mu'adalah* dengan pendidikan berbasis pada *tafaqqahu fi al-din* dan berbasis kitab kuning sejak awal berdirinya pada tahun 2008. Pengaruh kurikulum yang mana bisa mendukung pada peningkatan produktifitas kerja guru. *Mu'adalah* sendiri diartikan dalam bahasa Arab dari kata *Adala- Yu'dillu Mu'addalatan* yang berarti persamaan atau penyetaraan. Secara terminologi *Mu'adalah* merupakan proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren ataupun di luar pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu atau kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Inti dari arti kurikulum *Mu'adalah* yakni penyetaraan pendidikan pesantren jenjangnya sama dengan SMA/MA.<sup>3</sup>

## **METODE**

Jenis dan pendekatan penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif berasal dari istilah etimologis Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>4</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN**

Pada zaman modern ini, manajemen menjadi salah satu bagian yang begitu penting dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Perlu kita ketahui

---

<sup>2</sup> UUD SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003

<sup>3</sup> Menteri Agama RI, 2014. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 *tentang satuan mu'adalah* pada Pondok Pesantren, 28.

<sup>4</sup> Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda. 54. <sup>62</sup> Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda. 54.

bahwa dengan adanya sebuah aktivitas manajemen dapat melahirkan sebuah pencapaian keberhasilan sesuai dengan visi dan misi yang dijalankan. Maka dari itu pentingnya menerapkan prinsip manajemen yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut *George R. Terry*, 1958 dalam bukunya

*Principles of Management* (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>5</sup> *George R Terry* berpendapat bahwa “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Adapun POAC secara detail ialah sebagai berikut:<sup>6</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai "urat nadi" bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

---

<sup>5</sup> Sukarna.(1993). *Teknik Pengawasan Pegawai*. Jakarta: Jaya Sakti, 29.

<sup>6</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group. 19-23.

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.

Pengertian Kurikulum Kurikulum diartikan oleh pakar pendidikan yaitu Rusman, menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.<sup>8</sup>

Pesantren sendiri diartikan sebagai asrama tempat santri belajar mengaji. Pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.<sup>9</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Manajemen kurikulum pesantren adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang tentunya dilandasi nilai-nilai keislaman agar santri dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

Kurikulum pesantren di Muallimin Tebuireng ini merupakan perpaduan dari suatu komponen kurikulum pada umumnya kemudian diintegrasikan dengan metode salaf yang menggunakan kitab-kitab klasik yang menjadi fokus pendidikannya. Kurikulum pesantren di Tebuireng yang bersifat salaf atau menfokuskan pendidikan di kajian kitab-kitab kuning. Kurikulum ini menjadi suatu karakteristik tersendiri dan memiliki suatu keunikan dibanding dengan model kurikulum yang lainnya, dikarenakan kurikulum salaf merupakan suatu hal perpaduan dua komponen atau unsur yang kemudian bergabung menjadi suatu hal baru yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang kaji-kajian kitab ulama-ulama salaf terdahulu,

Madrasah Muallimin mempunyai pedoman dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya: efektif, kompetitif, dan mandiri. Efektif agar

---

<sup>7</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009, 3.

<sup>8</sup> Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember 2017, 35.

<sup>9</sup> Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 46.

pendidikan yang diberikan beres pada ilmu dan amaliah santri, kompetitif supaya mereka bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, mandiri agar tidak ada intervensi dari pihak pemerintah dan menggunakan kitab Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari mengacu pada aturan dari Kementerian Agama namun dalam desain kurikulumnya merupakan hasil dari pengembangan dan evaluasi tim ahli yang telah dibentuk dan disepakati oleh para pengurus di lingkungan. Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng sehingga kurikulum bersifat mandiri. Proses pembentukan kurikulum madrasah awal melalui pengumpulan beberapa alumni senior dan kyai sepuh yang kemudian hari menjadi sebuah tim yang beranggotakan 11 orang yang disebut Tim Sebelas. Dalam pengembangan kurikulum Madrasah -kitab karya kiai Tebuireng.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Hamalik, pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum sebagai berikut; penyusun kurikulum, guru, pimpinan penyusun kurikulum. Disamping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain berupa: struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas, penyusunan rencana mengajar. komponen perencanaan kurikulum. Jika dikaji lebih mendalam tentang komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut: tujuan, isi, aktivitas belajar, sumber belajar, evaluasi. <sup>10</sup>

## **PRODUKTIVITAS KERJA GURU**

Produktivitas Kerja Guru menurut Whitmore<sup>11</sup> menjelaskan bahwa produktivitas dipandang sebagai ukuran penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang dinyatakan sebagai rasio keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Menurut Kinicki dan Williams<sup>12</sup> *productivity is defined by the formula of outputs divided by inputs for a specified periode of time*". Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disintesis bahwa produktivitas kerja guru adalah keberhasilan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kualitas hasil

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 172.

<sup>11</sup> Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : Mandar Maju) Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Sekolah, Tim Pakar Manajemen Pendidikan IKIP Malang*, 21.

<sup>12</sup> Angelo Kinicki dan Brian K. Williams. 2008. *Managemen A Practical Introduction*. New York: McGraw-Hill, 17.

pembelajaran yang diharapkan.<sup>13</sup> Produktivitas ditentukan oleh rasio keluaran yang terbagi menjadi masukan secara khusus dalam waktu tertentu, dimana keluaran itu meliputi barang dan produk jasa sementara masukan tidak hanya tenaga kerja tetapi meliputi modal, bahan dan tenaga. Muchdarsyah<sup>14</sup> mengelompokkan pengertian produktivitas menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Produktivitas adalah ratio daripada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input),
- b. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental untuk selalu lebih baik dari hari ke hari,
- c. Produktivitas merupakan interaksi dari faktor-faktor esensial yaitu penggunaan pengetahuan dan teknologi, riset, manajemen dan tenaga kerja.<sup>54</sup>

Dalam menunjang produktivitas guru dalam melaksanakan kurikulum pesantren ini madrasah muallimin ini terfokus pada penegakan disiplin untuk menunjang produktivitas yang berlaku secara menyeluruh bagi semua partisipan. Untuk Siswa antara lain : Menegakan tata tertib sesuai aturan secara konsisten dan konsekuen yakni pemberian sanksi dengan system poin, apabila pelanggaran siswa sudah mencapai 100 point, maka siswa yang bersangkutan akan dikembalikan pada orang tuanya, apabila melakukan pelanggaran yang sama dan berulang, maka yang bersangkutan dikenakan point yang lebih besar, batas ketidakhadiran tanpa keterangan adalah 5% dari total hari efektif belajar semester berjalan. Jika melebihi batas maksimal, maka siswa tidak diperkenankan mengikuti ujian, poin 100 tanpa tahapan untuk siswa yang menyontek, terlibat narkoba, asusila, dan atau tindak pidana.

Untuk Guru antara lain : menegakan tata tertib sesuai aturan secara konsisten dan konsekuen, pemberian sanksi dengan system teguran bagi guru yang indiscipliner ,apabila telah dilakukan teguran sebanyak 3 kali maka dikenai sanksi sesuai dengan musyawarah penguru, batas ketidakhadiran tanpa keterangan adalah 5% dari total hari efektif mengajar semester berjalan. Jika melebihi batas maksimal, maka dikenai sanksi sesuai dengan musyawarah pengurus. Persiapan yang menunjang produktivitas guru konsep pada santri seperti dari muthola'ah, setelah itu musyawarah dengan teman sebaya, membahas terlebih dahulu materi yang akan dibahas Jadi bukan hanya guru, tetapi murid juga menyiapkan apa yang akan dipelajari

---

<sup>13</sup> Herfina, M. Entang, Wahyuni, "Peningkatan produktivitas kerja guru melalui pengembangan supervisi kepala sekolah dan kreativitas kerja" Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.7, No.1, Januari 2019, 726.

<sup>14</sup> Muchdarsyah Sinungan, 2008, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta, 41. Wibowo. ( 2007). *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada, 20.

di kelas. Dalam hal ini tujuan dari penerapan model peer learning ini adalah agar para santri tidak hanya bisa materi saja, tetapi para santri juga bisa menyampaikan materi yang mereka pelajari kepada teman nya atau kepada orang lain, selain itu model peer learning merupakan model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, dalam hal ini santri belajar dari santri lain yang memiliki status umur, harga diri tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga santri tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ideide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Aspek produktivitas kerja menurut Sutrisno<sup>15</sup> adalah:

1. Kemampuan. Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.
2. Meningkatkan hasil yang dicapai. Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.
3. Semangat kerja. Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.
4. Pengembangan diri. Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya. Pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.
5. Mutu. Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.
6. Efisiensi. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

---

<sup>15</sup> Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 49.

## **PENUTUP**

Manajemen yang efektif, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC), memainkan peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa tujuan-tujuan organisasi, lembaga pendidikan, atau institusi pesantren dapat dicapai dengan efisien dan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum di pesantren, khususnya yang berfokus pada perpaduan antara tradisi salaf dan pendekatan modern, memperlihatkan keunikan tersendiri dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara keilmuan tetapi juga memiliki kemampuan bersaing di berbagai bidang kehidupan. Melalui penerapan disiplin yang ketat serta pendekatan peer learning yang menempatkan santri sebagai pusat pembelajaran, pesantren mampu menghasilkan santri yang tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain. Produktivitas guru dan santri pun sangat bergantung pada kepatuhan terhadap aturan, disiplin yang konsisten, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Pada akhirnya, keberhasilan pesantren dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia sangat bergantung pada manajemen yang kokoh, kurikulum yang terintegrasi, dan komitmen semua pihak yang terlibat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, disiplin, dan kompetitif. Keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi, baik di lembaga pendidikan seperti pesantren maupun di berbagai institusi lainnya, sangat bergantung pada kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen dengan baik, terutama melalui penerapan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, penggerakan yang efektif, serta pengawasan yang ketat terhadap sumber daya yang tersedia. Semua proses tersebut harus dijalankan secara sinergis dan konsisten, tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi berfungsi secara optimal dalam menghadapi tantangan dan peluang yang terus berkembang di era modern ini. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat, serta peningkatan kualitas kerja guru melalui penerapan disiplin yang tegas dan metode pembelajaran yang inovatif, merupakan langkah-langkah penting yang tidak dapat diabaikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. 2016. "Kurikulum Pesantren Dalam Perspektif Gus Dur; Suatu Kajian Epistemologi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Abdurrahman, Syaifi. n.d. 2017. *Modul Elektronika*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alma, Buchari dan Ratih Hurriyati. 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Aly Noer Hery, Harmita Dwi, *Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum*, *Jurnal Multilingual Vol. 3, No. 1*. Januari. 2023.
- Angelo Kinicki dan Brian K. Williams. 2008. *Managemen A Practical Introduction*. New York: McGraw-Hill.